

ABSTRAK
REPRESENTASI PENGORBANAN DAN TANGGUNG JAWAB
KELUARGA DALAM FILM 1 KAKAK 7 PONAKAN

Oleh:

Agnes Tariza

2270201069

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis representasi pengorbanan dan tanggung jawab keluarga yang ditampilkan dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Teori semiotika Barthes digunakan untuk mengungkap makna tanda melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap adegan, dialog dan ekspresi yang terdapat dalam film 1 Kakak 7 Ponakan, serta didukung oleh studi pustaka yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi pengorbanan dalam film tergambar melalui tindakan tokoh utama yang rela mengesampingkan kepentingan pribadi, cita-cita, dan kebahagiaan demi memenuhi kebutuhan serta menjaga keberlangsungan hidup keluarganya. Sementara itu, representasi tanggung jawab keluarga ditunjukkan melalui sikap konsisten tokoh dalam merawat, melindungi, membimbing, dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga meskipun menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi dan tekanan hidup. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, pada tingkat denotasi pengorbanan dan tanggung jawab terlihat melalui tindakan nyata tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat konotasi, tindakan tersebut mengandung makna kasih sayang, kepedulian, ketulusan, dan komitmen terhadap keluarga. Sedangkan pada tingkat mitos, film membangun pemahaman bahwa keluarga merupakan institusi utama yang menanamkan nilai pengorbanan dan tanggung jawab, serta bahwa seorang anggota keluarga memiliki kewajiban moral untuk mendahulukan kepentingan keluarga dibandingkan kepentingan pribadi.

Kata Kunci: *1 Kakak 7 Ponakan, Pengorbanan, Representasi, Tanggung Jawab Keluarga*

ABSTRACT
REPRESENTATIONS OF SACRIFICE AND FAMILY
RESPONSIBILITY IN THE FILM 1 KAKAK 7 PONAKAN

Oleh:

Agnes Tariza

2270201069

This study aims to identify and analyze the representations of sacrifice and family responsibility depicted in the film. This study employs a qualitative research method using Roland Barthes's semiotic analysis approach. Barthes's semiotic theory is used to uncover the meaning of signs through three levels of interpretation: denotation, connotation, and myth. Research data were obtained through observation of scenes, dialogues, and expressions in the film 1 kakak 7 ponakan supplemented by a literature review relevant to the study. The results indicate that the representation of sacrifice in the film is depicted through the actions of the main character, who willingly sets aside personal interests, aspirations, and happiness to meet the needs of his family and ensure their survival. Meanwhile, the portrayal of family responsibility is demonstrated through the characters' consistent efforts to care for, protect, guide, and meet the needs of family members despite facing various economic constraints and life pressures. Based on Roland Barthes's semiotic analysis, at the denotative level, sacrifice and responsibility are evident through the characters' concrete actions in daily life. At the connotative level, these actions convey love, care, sincerity, and commitment to the family. Meanwhile, at the mythical level, the film fosters the understanding that the family is the primary institution that instills the values of sacrifice and responsibility, and that a family member has a moral obligation to prioritize the family's interests over personal ones.

Keywords: 1 kakak 7 ponakan, Sacrifice, Representation, Family Responsibility

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan media audio dan visual akhir-akhir ini sangat pesat, salah satunya adalah film. Pada dasarnya film ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan. Film merupakan cerminan dan gambaran dunia nyata, dimana hanya adegan-adegan yang diskenario oleh penciptanya (Iskandar, 2014). Film secara umum dapat dibedakan menjadi dua komponen, yaitu komponen akun dan komponen artistik. *Non-akun* adalah bahan untuk ditangani, sedangkan komponen realistis adalah cara terbaik untuk menanganinya. Secara harfiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari kata *Cinema* + *Tho* = *Phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = gambar), jadi maksudnya melukiskan gerak dengan cahaya. Untuk melukis gerakan dengan cahaya, seseorang perlu menggunakan alat khusus yang disebut kamera (Dewanta, 2020)

Di sisi lain, film sebagai media komunikasi massa memiliki kemampuan untuk merepresentasikan realitas sosial sekaligus menyampaikan pesan moral tertentu kepada penontonnya. Film bukan sekadar hiburan, tetapi juga refleksi kehidupan nyata yang dikemas melalui simbol, narasi, dan visual yang sarat makna. Melalui tanda-tanda tersebut, film mampu menggambarkan pengalaman manusia, nilai budaya, serta dinamika sosial dengan lebih emosional dan mudah dipahami. Oleh karena itu, film dapat menjadi objek penelitian yang kaya untuk mengungkap pesan-pesan tersembunyi yang tidak selalu tampak secara langsung, termasuk mengenai nilai-nilai keluarga.

Keluarga merupakan institusi sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai, serta pola perilaku setiap individu. Dalam masyarakat Indonesia, keluarga tidak hanya dipahami sebagai hubungan

berdasarkan ikatan darah, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran emosional yang menekankan nilai pengorbanan, tanggung jawab, serta solidaritas. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan, terutama ketika keluarga diperhadapkan pada situasi sulit atau krisis. Pada konteks inilah pengorbanan dan tanggung jawab menjadi konsep yang sangat relevan untuk dikaji lebih dalam, karena keduanya seringkali menjadi fondasi utama dalam menjaga keharmonisan dan ketahanan keluarga.

Film 1 Kakak 7 Ponakan menjadi salah satu contoh karya yang merepresentasikan dekatnya masyarakat Indonesia dengan tema keluarga. Film ini mengisahkan perjuangan seorang kakak yang harus mengasuh tujuh ponakannya setelah tragedi keluarga yang menimpa saudara kandungnya. Perjalanan tokoh utama dalam menjalankan peran sebagai orang tua pengganti memperlihatkan berbagai bentuk pengorbanan, mulai dari waktu, tenaga, hingga aspek emosional dan finansial. Selain itu, film ini juga menampilkan bagaimana tanggung jawab keluarga dijalankan bukan hanya karena kewajiban moral, melainkan sebagai wujud kasih sayang dan komitmen terhadap anggota keluarga lainnya. Situasi ini menjadi menarik untuk diteliti karena menggambarkan realitas keluarga besar yang sering dijumpai dalam budaya Indonesia, di mana anggota keluarga lain mengambil alih peran pengasuhan ketika terjadi keadaan darurat.



Sumber: Tangkapan Layar

Gambar 1.1 Poster Film 1 Kakak 7 Ponakan

Representasi pengorbanan dan tanggung jawab dalam film ini tidak hanya muncul melalui alur cerita, tetapi juga melalui berbagai tanda visual dan simbolik yang digunakan, seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, penataan ruang, serta dialog antar tokoh. Maknamakna tersebut tidak selalu tampak secara eksplisit, sehingga diperlukan pendekatan analisis yang mampu mengungkap pesan-pesan tersirat.

Film 1 Kakak 7 Ponakan mengajak penonton untuk memahami berbagai makna yang tersirat melalui tanda-tanda yang ditampilkan dalam setiap adegan dan dialog. Dalam kajian semiotika, konsep denotasi, konotasi, dan mitos menjadi dasar penting untuk menafsirkan pesan yang terkandung di dalam film. Melalui ketiga tingkatan makna tersebut, penonton tidak hanya menikmati alur cerita sebagai hiburan, tetapi juga memperoleh ruang untuk melakukan refleksi terhadap berbagai nilai dan pesan yang disampaikan. Dengan demikian, film mampu menghadirkan pengalaman intelektual yang mendorong penonton berpikir kritis serta memberikan respons terhadap simbol-simbol yang muncul sepanjang cerita (Muhammad, 2024)

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji bagaimana realitas sosial dalam kehidupan keluarga

direpresentasikan melalui film *1 Kakak 7 Ponakan*. Analisis semiotika bertujuan mengungkap makna dari berbagai tanda (*sign*) yang terdapat dalam film. Tanda-tanda tersebut tidak hanya berupa objek atau unsur visual, tetapi juga mencakup bahasa, dialog, tindakan tokoh, serta berbagai fenomena sosial yang dibangun dalam cerita. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada representasi nilai pengorbanan dan tanggung jawab keluarga yang dikonstruksi melalui film tersebut. Kajian ini dinilai penting karena dapat memberikan pemahaman mengenai peran nilai-nilai keluarga, terutama bagi generasi muda yang masih berada dalam proses memahami pentingnya tanggung jawab dan pengorbanan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini juga didasarkan pada perkembangan film sebagai media komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, film mampu menghadirkan berbagai makna kehidupan melalui perpaduan unsur visual dan audio yang menarik sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh penonton. Berangkat dari berbagai fenomena sosial yang berkembang di masyarakat, penelitian ini memandang bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan realitas yang terjadi. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana film merepresentasikan fenomena tersebut melalui tanda-tanda dan makna yang dibangunnya.

Selain itu, banyak film yang mengangkat cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, terutama tentang keluarga. Nilai-nilai keluarga yang terdapat dalam film dianggap penting karena dapat membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku individu dalam kehidupan nyata. Nilai tersebut juga menjadi pedoman dalam menjalankan hubungan antaranggota keluarga. Peneliti memilih film *1 Kakak 7 Ponakan* karena film ini mengandung berbagai nilai keluarga seperti tanggung jawab, pengorbanan, serta hubungan antar anggota keluarga yang kompleks. Film ini juga dianggap menarik karena mampu menggambarkan realitas kehidupan dan memberikan pesan moral kepada penonton.

Masalah yang diangkat juga bukan hal sepele, melainkan berkaitan dengan aspek sosial atau kehidupan sehari-hari yang memiliki dampak terhadap individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk memahami kondisi tersebut secara lebih jelas, termasuk faktor penyebab, proses yang terjadi, serta dampaknya.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat keterbatasan pemahaman atau kurangnya kajian sebelumnya yang membahas topik tersebut secara spesifik. Hal ini mendorong peneliti untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis yang lebih mendalam agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menghasilkan penjelasan ilmiah serta memberikan kontribusi berupa solusi, masukan, atau rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak terkait. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam kehidupan nyata. Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat bahwa kajian mengenai representasi gender, khususnya maskulinitas, dalam film Indonesia sudah cukup banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada stereotip gender secara umum, seperti dalam film tertentu yang menampilkan peran laki-laki dalam konteks heroisme atau konflik, dan belum membahas secara mendalam bagaimana maskulinitas ditampilkan dalam kehidupan keluarga atau ranah domestik.

Alasan peneliti:

- Film berkembang pesat dan berpengaruh sebagai media komunikasi
- Film mengandung banyak nilai kehidupan, terutama nilai keluarga
- Nilai keluarga penting sebagai pedoman dalam kehidupan nyata
- Film 1 kakak 7 ponakan kaya akan pesan keluarga
- Ada fenomena atau masalah nyata di masyarakat
- Terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan
- Masalah tersebut penting dan berdampak
- Masih kurang penelitian sebelumnya
- Ingin memberikan solusi dan kontribusi ilmiah

- Penelitian sebelumnya masih terbatas (ada gap penelitian)
- Maskulinitas dalam konteks keluarga belum banyak dikaji
- Film tersebut menampilkan fenomena yang menarik dan berbeda
- Ingin mengungkap makna simbolik (semiotika) dalam film
- Ingin memberi kontribusi ilmiah dan manfaat praktis

Penelitian terdahulu juga ada yang membahas hubungan keluarga dan konflik dalam keluarga modern, tetapi belum mengkaji bagaimana maskulinitas dibentuk sebagai sebuah sistem tanda yang memiliki makna ideologis. Artinya, masih terdapat kekosongan kajian yang menghubungkan antara maskulinitas, nilai keluarga, dan makna simbolik dalam film.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi baru dalam bidang kajian komunikasi dan budaya, khususnya terkait representasi gender dan keluarga dalam media. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, seperti menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat film dan masyarakat agar lebih memahami dan peka terhadap representasi peran laki-laki dalam keluarga.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat bahwa film bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada penonton, salah satunya adalah nilai tanggung jawab. Dalam kehidupan saat ini, sikap tanggung jawab dinilai mulai berkurang di masyarakat, sehingga perlu adanya media yang dapat membantu menanamkan kembali nilai tersebut. Film 1 Kakak 7 Ponakan dipilih karena cerita di dalamnya menggambarkan secara jelas perjuangan tokoh utama yang harus memikul tanggung jawab besar terhadap keluarganya. Kisah ini dianggap relevan dengan kehidupan nyata dan mampu menyentuh emosi penonton, sehingga nilai tanggung jawab yang ditampilkan lebih mudah dipahami. Peneliti juga ingin mengkaji secara lebih mendalam bentuk-bentuk tanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh utama, baik terhadap diri sendiri, keluarga, Tuhan, maupun masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan film dapat dimanfaatkan sebagai bahan

pembelajaran moral dan menjadi referensi untuk memahami nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat film 1 Kakak 7 Ponakan sebagai objek penelitian karena film ini menampilkan peran laki-laki dalam keluarga dengan cara yang berbeda, yaitu melalui tanggung jawab pengasuhan dan dinamika keluarga. Peneliti ingin mengungkap bagaimana makna maskulinitas dan nilai keluarga tersebut dibentuk dan disampaikan melalui tanda-tanda dalam film. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji film tersebut lebih dalam menggunakan pendekatan semiotika, agar makna-makna yang tersembunyi di balik simbol, adegan, dan cerita dalam film dapat diungkap secara lebih jelas dan mendalam.

Selain itu, perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap berbagai platform tontonan turut mendorong meningkatnya konsumsi film di kalangan masyarakat. Kehadiran layanan streaming dan media sosial membuat film semakin mudah dijangkau oleh berbagai lapisan usia, terutama generasi muda. Kondisi ini menjadikan film sebagai salah satu media yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir, sikap, serta cara pandang individu terhadap suatu realitas sosial. Tanpa disadari, pesan-pesan yang terkandung dalam film dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap nilai-nilai kehidupan, termasuk dalam memahami peran dan tanggung jawab dalam keluarga.

Di sisi lain, perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat modern juga membawa dampak terhadap struktur dan fungsi keluarga. Meningkatnya tuntutan ekonomi, perubahan peran gender, serta dinamika kehidupan yang semakin kompleks seringkali menimbulkan berbagai permasalahan dalam keluarga. Tidak jarang, kondisi tersebut menuntut adanya penyesuaian peran, bahkan penggantian peran anggota keluarga dalam situasi tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa konsep keluarga tidak lagi bersifat statis, melainkan dinamis dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Hal tersebut menjadikan kajian mengenai nilai-nilai keluarga, seperti pengorbanan dan tanggung jawab, semakin penting untuk diteliti. Terlebih lagi, dalam konteks masyarakat Indonesia yang masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, peran individu dalam menjaga keutuhan keluarga menjadi hal yang sangat krusial. Oleh karena itu, film sebagai representasi kehidupan sosial dapat dijadikan sarana untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dikonstruksi, ditampilkan, dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Representasi Pengorbanan Dan Tanggung Jawab Keluarga Dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Pengorbanan dan Tanggung Jawab Dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana representasi pengorbanan dan tanggung jawab dalam film 1 kakak 7 ponakan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1.4.1 SECARA TEORITIS

Manfaat penelitian secara teoritis dari film *1 Kakak 7 Ponakan* adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kehidupan yang diangkat dalam cerita, seperti pengorbanan, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam keluarga. Melalui penelitian ini

diharapkan mampu menambah keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi bahwa analisis semiotika dapat digunakan untuk menganalisis makna pada sebuah film. Penonton atau pembaca dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut dijelaskan dan dianalisis berdasarkan sudut pandang ilmu, misalnya dalam kajian sastra atau film. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk mengembangkan teori tentang hubungan keluarga dan peran individu dalam menghadapi masalah sosial. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa.

1.4.2 SECARA PRAKTIS

Manfaat penelitian secara praktis dari film *1 Kakak 7 Ponakan* adalah memberikan pelajaran yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kisah yang ditampilkan, penonton dapat memahami pentingnya tanggung jawab, kepedulian, dan kerja keras dalam menghadapi kondisi keluarga yang sulit. Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat mengambil contoh sikap positif dari tokoh utama, seperti kesabaran dan ketulusan dalam merawat anggota keluarga. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, pendidik, maupun remaja dalam membangun hubungan keluarga yang lebih harmonis. Secara praktis, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran, baik di sekolah maupun dalam diskusi sosial, agar nilai-nilai yang terkandung dalam film dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Terutama yang berhubungan dengan representasi makna pengorbanan dan tanggung jawab keluarga pada film.